

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE BLENDED LEARNING DI MTS AL-PANAH KARAWANG

Adelia Pratiwi¹; H. Masykur H Mansyur²; Neng Ulya³
Universitas Singaperbangsa Karawang
adeliapratiwiadel98@gmail.com

Abstract

With the entry of the Covid-19 virus into Indonesia, the world of education must provide lots of new learning methods in order to achieve good learning goals. The COVID-19 pandemic has created a new challenge for the world of education in developing interesting and innovative learning quality so that distance learning continues as it should. With the help of technology as a learning medium, it makes it easier for students and educators to deal with learning problems during the pandemic. The use of appropriate Islamic religious education learning methods at uncertain times like this must be considered carefully by optimizing the use of blended learning methods. Blended learning is one of the methods that helps in distance learning faced during the pandemic with the intention of being able to adjust the situation in the form of distance or face-to-face after the pandemic ends. This study uses this type of research is a qualitative research conducted in the field. In data collection techniques using the method of observation, interviews, and researchers conducted data analysis through data reduction, data presentation, data levers and drawing conclusions. The results of this study indicate that the optimization of Islamic religious education learning with the blended learning method can achieve good learning objectives during the pandemic.

Keywords : *Blended Learning ; Field Research ; Learning Optimization*

Abstrak: Dengan masuknya virus Covid-19 ke Indonesia menjadikan dunia Pendidikan harus menyediakan banyak sekali metode pembelajaran yang baru demi mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Pandemi covid-19 menjadikan tantangan baru bagi dunia Pendidikan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran secara menarik dan inovatif agar dalam keadaan pembelajaran jarak jauh tetap berjalan sesuai dengan semestinya. Dengan bantuan teknologi sebagai media pembelajaran, memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam menghadapi masalah pembelajaran pada masa pandemi. Penggunaan metode pembelajaran Pendidikan agama islam yang tepat pada masa yang tak menentu seperti ini harus diperhatikan secara teliti dengan cara mengoptimalkan penggunaan metode blended learning. Blended learning merupakan salah satu metode yang membantu dalam pembelajaran jarak jauh yang dihadapi pada masa pandemi dengan maksud dapat menyesuaikan keadaan dalam bentuk jarak jauh maupun tatap muka setelah pandemi berakhir. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang

dilakukan di lapangan. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta peneliti melakukan analisis data di sekolah melalui reduksi data, penyajian data, pengungkit data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran pendidikan agama islam yang di lakukan di MTs Al-Ianah dengan metode blended learning dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik pada masa pandemi serta pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Kata Kunci : Blended Learning ; Penelitian Lapangan ; Optimalisasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh sebuah hal baru bagi peserta didik maupun pendidik dalam pembelajaran, dimana sebelum terjadinya pandemi kegiatan belajar dilakukan secara langsung dalam sebuah kelas. Dengan pembelajaran jarak jauh menjadikan pendidik memanfaatkan teknologi sebagai komunikasi dengan peserta didik secara virtual maupun digital dan pendidik dapat mengembangkan situasi pembelajaran yang efektif selama pembelajaran jarak jauh, akan tetapi dengan ketetapan pembelajaran tatap muka terbatas yang terdapat pada surat edaran nomor 2 mendikbud Ristek Nomor 2 tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi. Dalam surat edaran telah dijelaskan bahwa sekolah, Lembaga atau instansi Pendidikan di daerah yang memiliki zona kuning atau level 2 dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas sebesar 50 persen.

Kondisi setiap daerah berbeda-beda selama pandemi menimbulkan penanganan yang berbeda pada daerah yang memiliki angka yang rendah dan tinggi pada pasien yang tertular virus covid-19. Rencana memulai kembali pembelajaran tatap muka secara terbatas harus melihat dan mengukur angka pasien yang tertular di setiap daerah, jika memiliki angka rendah maka tatap muka terbatas diperbolehkan dengan 50 persen populasi di sekolah, namun jika memiliki angka tinggi pada pasien tertular maka izin pembelajaran tatap muka secara terbatas ditarik kembali guna menimalisir pasien yang tertular pada daerah tersebut dan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau dalam jaringan.

Berdasarkan kondisi yang tak menentu di setiap daerah para pendidik, Lembaga, Yayasan memiliki tantangan dalam kegiatan belajar pada masa pandemi. Pertama, pembelajaran jarak jauh kurang berjalan dengan baik dalam bentuk fasilitas kegiatan belajar seperti materi pembelajaran yang tak tersampaikan dengan baik dan bahan-bahan pendukung yang tidak bisa di optimalkan dalam kegiatan belajar. Kedua, pendidik terbebani

dengan modul pembelajaran yang berubah secara mendadak sehingga menghambat kegiatan belajar. Ketiga, pengawasan dalam kegiatan belajar tak teratur dikarenakan tidak bisa mengawasi setiap peserta didik selama pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan. Keempat, adanya kesenjangan yang tidak sesuai dengan keadaan latar belakang peserta didik masing-masing yaitu fasilitas setiap peserta didik berbeda-beda tidak seperti di sekolah yang memiliki fasilitas yang sama. Kelima, kurangnya pengalaman dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga terlambatnya peserta didik memahami pembelajaran atau pendidik yang memiliki metode secara monoton sehingga motivasi anak dalam belajar berkurang (Indrawan, Pd, dan Pd 2020)

Hal ini berdampak negatif pada pencapaian pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah. Dengan permasalahan ini perlu adanya perhatian penuh pada situasi bagaimana bahan ajar pada Pendidikan agama islam tersampaikan dengan baik, sarana pembelajaran yang cocok pada masa pembelajaran jarak jauh agar memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam tercapai.

Dalam memajukan Pendidikan maka banyak kesempatan untuk meningkatkan pembelajaran agar tetap berjalan selama masa pandemi covid-19 yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran yang membantu pembelajaran jarak jauh maupun dari agar seimbang. Salah satunya dengan metode blended learning bahwa gaya belajar yang diterapkan adalah mengikutsertakan peserta didik maupun pendidik, sehingga pembelajaran lebih efektif dan inovatif dengan menggabungkan antara belajar tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan. Dalam pembelajaran bauran tidak hanya memudahkan kegiatan belajar selama pandemi, tetapi memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik lebih luas secara mandiri.

Penggunaan teknologi pada pembelajaran Pendidikan agama islam pada masa pandemi menjadi tantangan pendidik dalam mengembangkan kompetensinya terutama profesionalitas untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam, karena tujuan pembelajaran agama islam tidak jauh dari tujuan Pendidikan agama islam itu sendiri. Yaitu berkembangnya potensi peserta didik dalam menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak karimah serta bertanggung jawab. Pernyataan seperti ini, akan mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa dan berilmu. Dengan tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam yang telah dipaparkan

membantu pendidik untuk mentransfer ilmu sesuai tujuan Pendidikan agama islam tetap tersampaikan walaupun dalam keadaan pandemi sebagai hambatannya. Metode blended learning sebagai upaya pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar menggunakan teknologi pada masa pandemi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengkaji dan menelaah fenomena yang terjadi secara individu maupun kelompok, beberapa uraian digunakan untuk menghasilkan prinsip dan penjelasan pada kesimpulan. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memberikan data yang komprehensif tentang pengaruh penggunaan media dalam dunia pendidikan. Sugiyono (2012) menyimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang didefinisikan oleh peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan informasi tentangnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Penelitian ini mendapatkan data dengan cara observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini memiliki Langkah-langkah yang digunakan, yaitu mensurvei lokasi sebagai pengamatan, mensurvei secara lapangan pada proses kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Panah, menganalisa pembelajaran blended learning yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di MTs Al-Ianah dan mengoptimisasikan pembelajaran blended learning agar mencapai tujuan yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil observasi di lapangan proses kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Panah, dengan menerapkan pembelajaran blended learning yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di MTs Al-Ianah dapat berjalan dengan baik karena pembelajaran yang telah berjalan dapat di dukung dengan media e learning baik dari segi sarana maupun prasarananya sehingga guru dapat memanfaatkan waktu belajar dengan cara

mengoptimalkan pembelajaran blended learning agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan

1. Pembelajaran Pendidikan agama islam

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi timbal balik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang dikemas dalam bentuk pengajaran untuk membantu peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (Indrawan et al. 2020) adalah suatu perpaduan yang tersusun dengan meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan tata cara yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa, tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses yang terjalin antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar. Pembelajaran Pendidikan agama islam dapat didefinisikan dengan suatu upaya menjadikan peserta didik dapat belajar dan memiliki minat untuk terus mempelajari agama islam, dengan memiliki makna yang berbeda dengan pengertian pembelajaran bahwa proses belajar merupakan menjadikan manusia memahami apa yang dipelajarinya tetapi konsep pembelajaran memiliki anjuran yang perlu diupayakan agar proses belajar terjadi secara interaktif antara pendidik dan peserta didik dengan bantuan sumber belajar yang menarik (Asrori 2019). Peserta didik dapat menerima nilai-nilai agama dan ajaran norma-norma agama islam dengan potensi yang dimiliki setiap individu dan bantuan pendidik sebagai fasilitator dalam proses belajar dengan memberi materi, media dan metode pembelajaran Pendidikan agama islam agar proses belajar dapat diberikan secara yang sesuai dengan keadaan latar belakang setiap peserta didik dan keadaan lingkungan sebagai faktor pendukung adanya proses belajar.

Tujuan pembelajaran agama islam disekolah sangatlah penting karena sebagai Pendidikan formal yang memiliki tujuan dalam meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam untuk menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT serta akhlak mulia. Dahlan (DR. H. Abdullah 2018) mengemukakan bahwa, tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam tidak jauh dari tujuan islam yaitu

menjadikan peserta didik umat yang bertakwa kepada Allah SWT dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW dalam melaksanakan kehidupan seumur hidupnya agar tercapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

2. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh sebagai strategi pembelajaran yang tepat pada penanganan masalah Pendidikan dimasa pandemi covid-19. Karena dengan pembelajaran menggunakan teknologi atau dalam jaringan dapat membantu pencegahan virus covid-19 berkurang. Dalam pembelajaran memiliki interaksi sebagai aspek suatu proses pembelajaran, dengan pembelajaran jarak jauh yang dapat dicirikan dengan terpisahnya peserta didik dengan pendidik dalam bentuk fisik dan komunikasi. Dengan komunikasi yang jauh perlu adanya perancangan dalam pembelajaran jarak jauh seperti format materi yang digunakan dengan media pembelajaran harus sesuai agar menciptakan komunikasi yang diinginkan selama pembelajaran terjadi selama pembelajaran jarak jauh. Moore (Belawati 2019) mengemukakan bahwa, dalam pembelajaran jarak jauh komunikasi yang dipakai yaitu teknologi dalam bentuk online misalnya video conferencing dan online chat sebagai komunikasi yang bersifat sinkronus, e-mail dan discussion boards sebagai komunikasi asinkronus. Teknologi dan komunikasi dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas dimasa pandemi. Kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi dalam jaringan atau pembelajaran harus dimiliki oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan baik pada bentuk Lembaga, Yayasan dan sekolah. Penyusunan materi pembelajaran dan model pembelajaran berlandas teknologi virtual, media pembelajaran berbasis teknologi virtual perlu disediakan pada satuan pendidikan. Kerjasama antara pendidik dengan pihak orang tua peserta didik perlu ditingkatkan. Kerjasama dengan pihak yang relevan untuk membantu meningkatkan kompetensi IT para pendidik dan tenaga kependidikan serta pesera didik.

3. Blended learning

Pasca pandemi Covid-19 atau bisa disebut dengan new normal, pendidikan yang telah dilakukan secara jarak jauh atau dalam jaringan diteruskan dengan cara pembelajaran tatap muka terbatas dengan konsep blended learning, yaitu sebuah konsep pendidikan yang mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka di ruang kelas dengan e-learning, dan menyesuaikan keadaan lingkungan setempat. Carman dalam buku pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 (Mustafa, Mustikaningsih, dan Imayanti 2021)

mengungkapkan bahwa, terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan blended learning, yaitu:

- a. Live Event. Pembelajaran tatap muka secara sinkronus dalam waktu dan tempat yang sama dikelas ataupun waktu yang sama tapi tempat berbeda kelas virtual.
- b. Self-Paced Learning. Pembelajaran kolaborasi dengan pembelajaran mandiri yang membantu peserta didik belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan macam-macam bahan belajar yang dibuat khusus untuk belajar mandiri bersifat teori maupun multimedia. Bahan belajar disampaikan secara online maupun offline.
- c. Collaboration. Pembelajaran yang mengintegrasikan pendidik maupun peserta didik yang kedua-duanya bisa lintas kelas. Dengan begitu, perancang blended learning harus memahami bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman atau kolaborasi antar peserta didik dan pendidik melalui alat komunikasi jarak jauh seperti chatroom, forum diskusi, email, website/webblog, dan mobile phone.
- d. Assessment. Asesmen dalam Blended Learning, perancang harus mampu menguasai cara jenis penilaian yang bersifat tes maupun non tes.
- e. Performance Support Materials. Jika kita ingin menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual. Sumber pembelajaran dan media harus siap sebagai membantu kegiatan belajar.

Kategorisasi pembelajaran blended learning ditinjau dari materi pembelajaran disajikan pada tabel berikut (Nurwardani, Wahyu, & dkk, 2018).

Persentase materi belajar dari akses daring Pembelajaran	Metode Penjelasan	Penjelasan
0%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara langsung
1%-29%	Web	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun pendidik sudah mulai memfasilitasi peserta didik dengan meletakkan rencana pembelajaran, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau aplikasi yang menyediakan materi pembelajaran
30%-79%	Bauran	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Pendidik melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda.

		pembelajaran, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh peserta didik setiap saat secara online. Menggunakan Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo, dll.
≥ 80%	Daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara dalam jaringan, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan.

Dalam pola pembelajaran online atau blended learning, terdapat beberapa model kelas yang bisa digunakan, seperti model Station rotation yaitu Pada model ini peserta didik dapat berpindah dari satu station ke station lainnya pada jadwal yang sudah ditentukan dimana setidaknya dari beberapa station tersebut ada satu station yang melakukan pembelajaran secara online, Lab rotation yaitu Model yang memiliki kemiripan dengan model Station lab, peserta didik dapat berpindah dari satu station ke station lain pada jadwal yang sudah ditentukan. Tetapi, pada model ini pembelajaran online dikhususkan menggunakan komputer lab yang sudah di fasilitasikan, Individual rotation yaitu pada model ini peserta didik dapat berpindah dari satu station ke station namun pada jadwal yang telah ditentukan oleh pendidik. Pada model ini peserta didik tidak harus mengikuti semua station; peserta didik hanya mengikuti aktivitas yang telah dijadwalkan untuknya., flip classroom yaitu Model flip classroom mengganti posisi antara kegiatan di kelas dengan kegiatan di rumah. Peserta didik dapat belajar secara online di rumah melalui platform pembelajaran online untuk memahami topik pelajaran kemudian pada pertemuan tatap muka pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan latihan, diskusi, presentasi, maupun mengerjakan projek tertentu, flex classroom model ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan menentukan apa yang bermanfaat bagi mereka., dan A La Carte Model ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan pendidik. Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan jadwal tertentu atau dapat juga melalui rekaman video.

Pembahasan

Di sekolah pada umumnya hanya mengutamakan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan sehingga Pendidikan yang disampaikan kurang dan tak ada pembiasaan pada peserta didik untuk mengamalkan ajaran yang di dapat dalam proses belajar. bahkan

Pendidikan hanya dalam bentuk pengajaran di kelas, materi pelajaran dan ujian akibatnya Pendidikan hanya berpusat pada aspek kognitif dan intelektual. Pembelajaran jarak jauh masa pandemi sudah berganti dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode blended learning yang mengkombinasikan kedua pembelajaran, baik secara langsung maupun online. Dengan mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan agama islam pada masa pandemi maka kita harus mengetahui Langkah-langkah blended learning.

Langkah-langkah yang sering dipakai dalam kegiatan belajar selama tatap muka terbatas dengan cara secara bergantian seperti berikut:

a. perencanaan:

- 1) Menyusun jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok kelas (A dan B) dengan isi masing-masing 50%.
- 3) Memiliki surat persetujuan orang tua bagi peserta didik yang mengikuti Pembelajaran tatap muka.
- 4) Menyiapkan ruang belajar sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran tatap muka.
- 5) Mengatur tempat duduk peserta didik dengan jarak 1 meter.

b. Pelaksanaan:

Pembagian hari disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing:

- 1) Pertukaran dilakukan 1 hari sekali.
 - Kelompok A: hari Senin, Rabu, Jumat.
 - Kelompok B: hari Selasa, Kamis, Sabtu.
- 2) Pendidik melaksanakan pembelajaran tatap muka dalam 2 minggu dengan materi yang sama.
- 3) Bagi satuan Pendidikan yang melaksanakan 5 hari kerja dapat menyesuaikan dengan pola yang ada.

Langkah-langkah diatas telah digunakan oleh MTs Al-Fanah selama kegiatan belajar mengajar tatap muka terbatas, dengan cara ini memudahkan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam untuk tetap mencapai tujuannya. Karena dengan membagi kelas sebagai cara Lembaga atau sekolah membatasi terjadinya penularan virus covid, lalu dengan

2 minggu untuk mendalami 1 materi memudahkan pendidik untuk menjelaskan dan memahami anak yang kurang dalam pembelajaran.

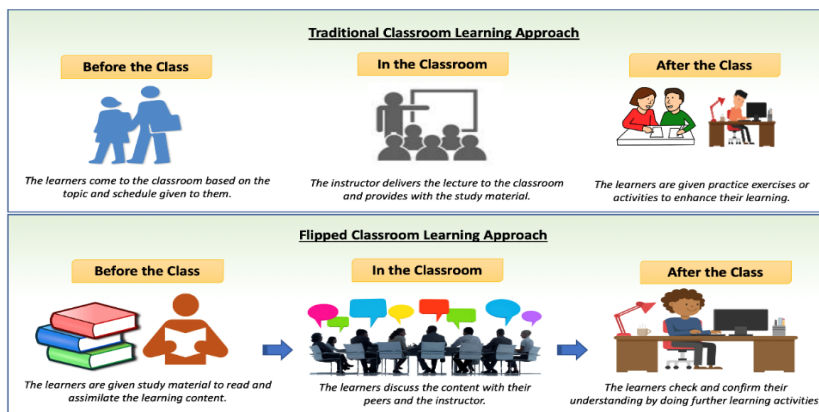
Pembelajaran Blended Learning memiliki empat komposisi yang dapat dikembangkan di antaranya adalah :

- 1) Pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan antar pendidik dengan peserta didik dimana pendidik sebagai sumber belajar utama, pengajar menyampaikan materi pembelajaran melakukan tanya jawab, diskusi, memberikan tugas, memberikan bimbingan dan ujian.
- 2) Pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri memiliki tujuan untuk menyesuaikan perbedaan setiap peserta didik agar peserta didik yang berlainan karakter, dan intelegensi belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya. Pendidik yang profesional dan berpengalaman tentu dapat merancang sumber belajar yang mudah diakses untuk menggabungkan dengan buku, multimedia dan sumber belajar lainnya.
- 3) Pembelajaran berbasis masalah adalah pendidik akan memberikan masalah yang harus dipecahkan, kemudian melacak konsep, prinsip dan tata cara yang akan diakses oleh peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut.
- 4) Pembelajaran tutorial menyampaikan masalah yang dihadapi dan pengajar berperan sebagai tutor yang membimbing. Bahan yang sudah tertera digunakan sebagai pembelajar interaktif, namun peran pengajar masih diperlukan sebagai tutor walaupun sudah menggunakan teknologi (komputer) untuk meningkatkan keterlibatan pembelajar dalam belajar.
- 5) Pembelajaran Kolaborasi atau Kerjasama menjadi bagian penting dalam blended learning, kolaborasi merupakan salah satu ciri penting pembelajaran masa depan yang lebih banyak mengedepankan kemampuan individu.
- 6) Evaluasi pembelajaran didasarkan pada penilaian proses dan penilaian hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja berdasarkan ujian. Evaluasi perlu melibatkan bukan hanya otoritas pengajar, namun ada penilaian diri pembelajar sendiri maupun pembelajar lainnya.

Dengan Langkah-langkah diatas membantu para pendidik di MTs Al-I'nanah dalam kegiatan belajar pada tatap muka terbatas seperti membuat 2 kelompok pada kelas dan menyampaikan satu materi di satu kelas di waktu yang berbeda, sebagai pencegahan virus ini di cluster sekolah dan tetap menjalankan tatap muka terbatas

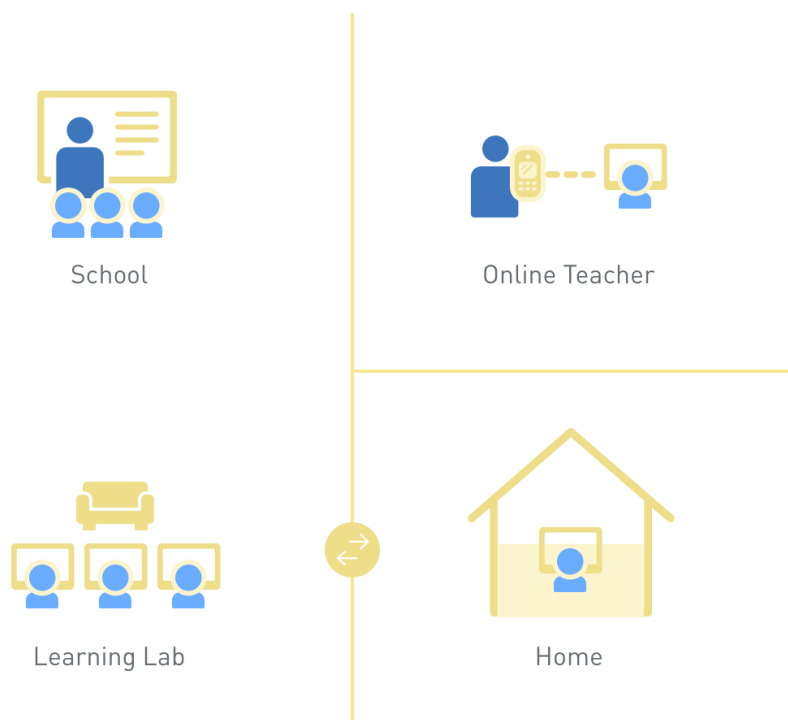
Secara umum proses implementasi blended learning (Handoko dan Waskito 2018) meliputi proses perancangan pembelajaran (learning design) adalah memiliki peran penting dalam proses belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran agama islam (bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan melakukan norma-norma agama), penyediaan konten/media pembelajaran (content production) pendidik menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti menggunakan media dari youtube lalu menggunakan ppt (slide persentasi) sebagai alat mengajar yang kreatif , dan penyampain konten/media pembelajaran (content delivery) pada penyampain materi banyak sekali aplikasi online yang membantu dengan google classroom atau moodle (sebuah si pembelajaran online yang tersedia gratis dan memiliki fitur lengkap). Panduan pembelajaran yang diambil sesuai dengan materi Pendidikan agama islam yaitu dengan Model flip classroom mengganti posisi antara kegiatan di kelas dengan kegiatan di rumah (Handoko dan Waskito 2018). Peserta didik dapat belajar secara online di rumah melalui platform pembelajaran online untuk memahami topik pelajaran dan adapat mengakses materi tambahan yang menjadi pendukung dalam pendapat yang mereka kemukakan, kemudian pada pertemuan tatap muka pendidik memandu siswa untuk melakukakan latihan, diskusi, presentasi, maupun mengerjakan projek terkentu.

Model ini memungkinkan pendidik untuk menggunakan pertemuan tatap muka untuk merancang kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan dapat mengurangi penyampaian materi secara tradisional. Sehingga dengan model ini pembelajaran bisa berpusat pada aktifitas siswa (Student center learning), dengan model dapat mengetahui pengetahuan baru yang bersangkutan dengan materi ajar tentang pembelajaran Pendidikan agama islam melalui pendapat temannya. Tujuan model ini untuk peserta didik di luar kelas, mahasiswa didorong untuk belajar menguasai konsep dengan penugasan terstruktur dan belajar mandiri (Darmayasa dan Aras 2019). Model dapat digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak, hadits dan qur'an dalam penafsirannya dan sejarah kebudayaan, meraka akan mengeksplor apa saja yang bersangkutan dengan akhlak mulia dan bagaimana cara pengalamannya bahkan apa saja yang mendasari adanya akhlak mulia, menafsirkan hadits dan Qur'an dengan menurut para ahli dan mengamalkan hal-hal yang dianjurkan oleh Allah SWT dan para rasul-Nya, mengambil hikmah apa yang mereka pahami dari sejarah islam dan berbagi kepada temannya dalam memahami pelajaran sejarah kebudayaan.



Gambar 1 model flipped classroom

Adapun model A La Carte sangat cocok pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di bidang fiqh dan qur'an dimana peserta didik dapat bertemu langsung dengan pendidik sesuai jadwal yang ditentukan dan melakukan secara online dalam bentuk rekaman video ataupun platform yang menyediakan video. Dengan adanya pembelajaran tatap muka membantu pendidik untuk mempraktikkan bagaimana tata cara sholat, wudhu dan materi yang membutuhkan adanya praktik, lalu video sebagai contoh umum agar peserta didik memiliki gambaran dalam mempraktikkan materi, juga menjadi kesempatan peserta didik untuk menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran dengan tugas pendidik dalam mempraktikkan Gerakan sholat lalu di uplodkan pada platform youtube.



Gambar 2 model A La Carte

Pada pembelajaran blended learning disini sekolah MTs Al-Fanah menggunakan media pembelajaran yang mudah pada pembelajaran online yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom sebagai tempat memberi tugas maupun menginput kehadiran peserta didik lalu, dengan google meet atau zoom untuk mengetahui lebih dalam tentang karakter anak dan keaktifan anak dalam pembelajaran online, dan menggunakan CBT yaitu website e-learning yang dapat membantu MTs Al-Fanah dalam melaksanakan ujian tes akhir maupun tes tengah semester.

KESIMPULAN

Blended learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara online sesuai keadaan wilayah selama pandemi . dengan blended learning dapat membantu pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama islam dalam keadaan jarak jauh maupun tatap muka dan mengasah kompetensi pendidik untuk tetap melakukan pembelajaran yang kreatif bahkan membantu peserta didik untuk mandiri dalam proses belajar. Dalam mengaplikasikan pembelajaran melalui blended learning ini tentunya harus mengetahui langkah-langkah yang diperlukan dan komponen apa saja yang digunakan dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Penggunaan blended learning sebagai pembelajaran Pendidikan agama islam sangat membantu pada permasalahan Pendidikan dimasa pandemi agar tetap tersampaikan tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan cara merencanakan, mengatur dan menjadwal pengajaran; mengevaluasi siswa; merencanakan pembelajaran; menyiapkan media pembelajaran; dan menyampaikan materi dalam pembelajaran blended learning. Dan model flipped classroom dan A La Carte sangat membantu pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah MTs Al-Fanah dalam keadaan tatap muka terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2019. *INOVASI BELAJAR & PEMBELAJARAN PAI(Teori dan Aplikatif)*. 1 ed. diedit oleh Idham Choliq. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Abdul Majid, Dhea. (2019). *Pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah berbasis blended learning*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: jurnal Pendidikan. Vol. 4, No. 178-197. DOI: [10.24235/tarbawi.v4i1.4209](https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209)
- Amidi, & Zahid, M. Z. (2016). Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan ELearning. Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016, 586–594.
- Asalla, L. K. (2010). Meningkatkan Kualitas Blended Learning: Case Study Menggunakan CoI Model. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 1(2), 770.
- Arief, Z. A. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bogor: Graha Widya Sakti
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online by Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D. (z-lib.org)*. 1 ed. diedit oleh Bangun Asmo Darmanto. Tangerang: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Chaeruman, U. A. (2013). Merancang Blended Learning yang Membelajarkan. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Sumber-Sumber Dan Teknologi Yang Tepat, 1(1), 384–394.
- Darmayasa, Jero Budi, dan Irianto Aras. 2019. *Panduan Bel (Blended Learning)*. 1 ed. diedit oleh Irianto Aras. Kalimantan: Universitas Borneo Tarakan.
- DR. H. Abdullah. 2018. *ilmu pendidikan islam*. Vol. 7. 1 ed. diedit oleh H. A. Marjuni. makassar: Alauddin Unirsity Pres.
- Handoko, Handoko, dan Waskito Waskito. 2018. *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*. 1 ed. diedit oleh M. Unad. Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Andalas.
- Hinsarita, Y. 2020. *Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Media Blog*. www.Sibatik.kemdikbud.go.id.
- Indrawan, C. Irjus, S. I. Pd, dan M. I. Pd. 2020. *Strategi Pembelajaran Di Era New Normal*. 1 ed. diedit oleh nisa Falahia. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Maskur Dwiputro, Retna. (2021). *model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam*. Rayah Al-Islam. Vol.5 no.2, hlm. 247-263. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.451>
- Mustafa, Sulihin, Hastuti Mustikaningsih, dan Rina Imayanti. 2021. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. 1 ed. diedit oleh Arso Agung Dewantoro. Jakarta: DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun.